



PROSES PENCIPTAAN MANUSIA DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN DAN SAINS: STUDI LITERATUR

Anindita Fildzah Sani^{1*}, Dwi Suci Febrika², Resti Rizal³, Ardi⁴

Biology Department, Mathematics and Natural Science Faculty, Padang State university ^{1, 2, 3, 4}

*Alamat Korespondensi: ardibio@fmipa.unp.ac.id

Artikel info

Accepted : June 22nd 2023

Approved : July 3rd 2023

Publish : July 20th 2023

Keywords:

Human, Al-Qur'an, Science

ABSTRACT

Compared to other living things created by Allah SWT, humans are the most perfect creatures. It begins with the physical, spiritual, and mental constitution of the body, which God equips with wisdom. The purpose of this article is to look at the different processes of how humans were created from the perspective of the Qur'an and science. This research method collects documents from articles related to research variables. The results of the discussion of this article are intended to provide findings that will help everyone understand the difference between religion and science, one of which is the Qur'an which can be used as a guide to explain scientific theories such as biology. The result of this article is that the formulations of the Qur'an regarding the creation of humans, in which there are various formulations. According to certain passages, man was created from clay, pottery, earth, dirty water, spilled water and secreted semen. The process of human creation also occurs in three parts, according to science, and the zygote phase, which lasts from fertilization to the end of the second week, is explained. The fetal phase lasts from the end of the second month until birth, while the embryonic phase lasts from the end of the second week to the end of the second month.

ABSTRAK

Kata Kunci:

Manusia, Al-Qur'an, Sains

Dibandingkan dengan makhluk hidup lain yang diciptakan oleh Allah SWT, manusia adalah makhluk yang paling sempurna. Dimulai dengan susunan jasmani, rohani, dan mental tubuh, yang Allah lengkapi dengan hikmat. Tujuan artikel ini adalah untuk melihat perbedaan proses bagaimana manusia diciptakan dari sudut pandang Al-Qur'an dan sains. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen dari artikel yang berkaitan dengan variabel penelitian. Hasil dari pembahasan artikel ini ini dimaksudkan untuk memberikan temuan yang akan membantu setiap orang memahami perbedaan antara agama dan sains, salah satunya adalah Al-Qur'an yang dapat digunakan sebagai panduan untuk menjelaskan teori-teori ilmiah seperti biologi. Hasil dari artikel ini yaitu bahwa rumusan-rumusan Al-Qur'an tentang penciptaan manusia, yang di dalamnya terdapat berbagai rumusan yang beragam. Menurut bagian-bagian tertentu, manusia diciptakan dari tanah liat, tembikar, tanah, air kotor, air yang tumpah, dan air mani yang dikeluarkan. Proses terjadinya manusia juga terjadi dalam tiga bagian, menurut sains, dan fase zigot, yang berlangsung sejak pembuahan hingga akhir minggu kedua, dijelaskan. Fase janin berlangsung dari akhir bulan kedua hingga kelahiran, sedangkan fase embrio berlangsung dari akhir minggu kedua hingga akhir bulan kedua.

<https://iainambon.ac.id/ojs/ojs-2/index.php/JTI/index>

How to Cite: Sani, A. F., Febrika, D. S., Rizal, R., Ardi. (2023). Proses Penciptaan Manusia dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains: Studi Literatur. *Al-Alam: Islamic Natural Science Education Journal*, 2 (2) 52-58.

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk Tuhan yang sempurna di antara makhluk lain di bumi. Ada banyak ketidaksepakatan tentang penjelasan tentang penciptaan manusia. Menurut ilmuwan Barat, manusia diturunkan dari kera melalui proses seleksi alam. Hal ini menimbulkan kontroversi bagi beberapa peneliti. Namun, pada dasarnya apa yang tertulis dalam Al-Qur'an lebih mudah diterima secara rasional. Manusia lahir dari setetes air mani yang disimpan dalam rahim wanita, tumbuh menjadi segumpal darah, menjadi segumpal daging, tumbuh menjadi tulang yang tertutup daging, dan ditiupkan roh. Manusia adalah salah satu makhluk cerdas dan memainkan peran yang sangat penting di bumi. Dengan berkembangnya zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi menemukan teori-teori tentang proses penciptaan manusia yang tertulis dalam Al-Qur'an dan Hadits.

Seperti semua spesies lain di bumi yang Tuhan ciptakan, manusia adalah makhluk yang sempurna. Allah telah memberikan manusia segala pujian dan kebaikan, menurut Al-Israah ayat 70. Allah juga memerintahkan manusia untuk menjaga ciptaan mereka sendiri, termasuk bahan-bahannya, proses yang terjadi di dalam tubuh mereka selama penciptaan, dan faktor lainnya. Selama ini pendidikan lebih menekankan pada pembelajaran tentang penciptaan manusia. Namun fakta sebenarnya dalam materi ini masih jauh berbeda dengan pandangan Al-Qur'an tentang penciptaan. Perkuliahan ilmu Biologi masih menggunakan pemikiran sekuler yang jauh dari cita-cita agama untuk menjelaskan dua asal mula penciptaan, yaitu embriologi dan genesis kehidupan, yang menjelaskan fakta evolusi manusia. Sejatinya, pendidikan nasional Indonesia bertujuan untuk menciptakan generasi manusia yang beriman dan bertakwa. (Subagiya et al., 2018).

Al-Qur'an sangat memperhatikan manusia. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya ayat Al-Qur'an yang menggambarkan atau berbicara tentang manusia dalam berbagai aspek. Mengajarkan ilmu pengetahuan yang bersumber dari Al-Qur'an tidak diragukan lagi memiliki kekuatan untuk menginspirasi umat Islam untuk memilih gaya hidup yang religius dan saleh sesuai dengan tujuan pendidikan negara. Al-Qur'an merupakan pedoman untuk memudahkan manusia menafsirkan berbagai fenomena alam sesuai dengan petunjuk Allah. Oleh karena itu, Al-Qur'an dapat dijadikan sebagai acuan untuk menjelaskan teori-teori ilmiah seperti biologi (Yaqin, 2020).

Proses penciptaan manusia sudah saatnya diketahui dengan jelas dan benar oleh setiap orang terlebih dalam dunia pendidikan. Selama ini sejak awal peserta didik mengenal ilmu biologi di sekolah, mereka selalu diajarkan dengan teori penciptaan manusia yang berkiblat sekuler, diantaranya yang sangat populer yaitu teori Charles Darwin yang mendasari teorinya tentang asal-usul kejadian manusia berdasarkan atas proses evolusi dari spesies kera atau monyet. Dalam buku teorinya, *On the Origin of Species*, Darwin menyatakan bahwa teori ini mendamaikan perubahan spesies dan evolusi semua spesies. Darwin menggambarkan bagaimana kera dan manusia memiliki nenek moyang yang mirip. Semua orang di bumi saat ini telah mengalami evolusi yang stabil (Almahfuz, 2021).

Berkaitan dengan itu maka dalam dunia pendidikan umumnya dan pendidikan Islam khususnya agar dapat menanamkan nilai-nilai pengetahuan Islam sejak awal tentang proses penciptaan manusia sesuai dalil-dalil yang termuat dalam al-Qur'an. Peserta didik tidak boleh terperangkap dalam pandangan materialisme dan teori Darwinisme yang banyak mempengaruhi pola pikir para ilmuwan barat yang sekuler. Sebagaimana pendapat Yadi Purwanto yang mengungkapkan bahwa ilmu-ilmu Barat, khususnya dalam kajian psikologi eksistensi manusia banyak dipengaruhi paham materialisme dan Darwinisme. Mereka menganggap manusia seperti sebuah materi yang dapat dibentuk, diubah dan berkembang sesuai keinginan. Untuk meneliti perilaku manusia, maka tikus dan kera mereka jadikan sebagai bahan uji coba. Insting ataupun nafsu agresifnya mengendalikan manusia, dikarenakan perilaku manusia seperti sifat binatang telah terbentuk sejak awal (Almahfuz, 2021).

Albina & Aziz (2022) menyatakan bahwa di dalam Al-Quran Nabi Adam adalah manusia pertama yang Allah SWT ciptakan. Tercipta dari tanah basah dan lumpur, inilah yang terjadi pada semua keturunan Nabi Adam sesudahnya. Tercipta dari saripati tanah yang digambarkan dalam Kitab Suci sebagai pertemuan sperma pria dan sel telur dalam rahim wanita, kemudian dianugerahkan oleh dia diberi tiupan jiwa oleh Allah SWT melalui malaikat Jibril. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Hijr/15: 28:

وَاذْ قَالِ رَبُّكَ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰئِكَةِ اِنِّيْ خَالِقٌ بَشَرًا مِّنْ صَلْصَالٍ مِّنْ حَمَآءٍ مَّسْنُوْنٍ

“Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku akan menciptakan seorang manusia dari tanah liat kering (yang berasal) dari lumpur hitam yang diberi bentuk.”

Ajaran Islam telah begitu jelas dan nyata Allah telah mensinyalir dalam firman-Nya tentang penciptaan manusia:

الَّذِيْ اَحْسَنَ كُلَّ شَيْءٍ خَلَقَهُ ۗ وَبَدَا خَلْقَ الْاِنْسَانِ مِنْ طِيْنٍ

“Yang memperindah segala sesuatu yang Dia ciptakan dan yang memulai penciptaan manusia dari tanah,” (Q.S. As-Sajdah (32): 7).

Fauzan et al (2022) Ketika kita berbicara Al-Qur'an dan sains, terkhusus di bidang sains, pertanyaan mengenai kecocokan antara keduanya apakah kompatibel atau berlawanan sering muncul. Einstein, sebagai seorang ilmuwan modern, menyampaikan bahwa pengetahuan sejati adalah pengetahuan yang dapat membawa seseorang pada kegembiraan dan kesenangan jiwa lewat penampakan alam semesta, perjumpaan dengan Sang Pencipta, dan perasaan akan kehadirannya. Konflik antara sejarah agama dan sejarah sains bermula dari kenyataan bahwa sains dan agama memiliki subjek penelitian dan wilayah penelitian yang berbeda. Al-Qur'an mengarahkan tidak hanya alam material (fisik), tetapi juga alam metafisik, yang tak dapat ditangkap oleh indera dan yang tidak dapat diperiksa atau diamati oleh manusia. Dalam telaah kawasan empiris, dibagikan tempat untuk memeriksa dan membuktikan (Q.S Al-Ankabut (29):20). Tetapi pada tataran non empiris (metafisik), tidak boleh

mengingkari "tidak ada" atas nama ilmuwan. Karena dalam bidang kajian ini Al-Qur'an menegaskan bahwa pengetahuan manusia itu terbatas (Q.S al-Isra'(17):85), maka diperlukan keimanan.

Perseteraan antar agama dan ilmu pengetahuan (sains) ialah rumor klasik yang tengah meruak di dunia Barat pada bentuk duniawi. Namun, Islam tidak pernah mendekati subjek sains pada sudut pandang ini. Al-Qur'an dan As-Sunnah memberikan sistem yang kompleks dan sempurna yang meliputi semua arah kesibukan manusia, termasuk kegiatan keilmuan dan penelitian. Sebab itu, aktivitas akademis ialah bagian lengkap dari seluruh sistim Islam, dengan setiap bagian berkontribusi satu sama lain (Wahid, 2020)

Al-Qur'an berbicara lengkap mengenai manusia dan misteri kehidupan manusia dalam segala aspek yang mempengaruhinya. Seperti, penciptaan manusia, psikologi manusia, makna hidup manusia dan lainnya (Yulizar, 2019). Tujuan penelitian ini ialah untuk mengkaji perbedaan proses kreatif manusia dari dimensi al-Qur'an dan ilmu pengetahuan.

METODE

Penulisan artikel ini merupakan studi literatur yang mencari berbagai data relevan dan dilakukan dengan cara mencari dukungan artikel terverifikasi yang berhubungan dengan Proses Penciptaan Manusia dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains. Pencarian artikel menggunakan database Google Scholar dengan kata kunci manusia, al-quran dan sains. Jenis penelusuran ini adalah data sekunder, dengan metode mengumpulkan dokumen-dokumen dari jurnal yang berkaitan dengan variabel penelitian. Sehingga dapat diketahui hasil dari proses penciptaan manusia dalam perspektif Al-Qur'an dan Sains. Sumber data pada penelitian ini adalah 15 artikel yang terkait dengan variabel penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui penelitian Nasution (2022) "Penciptaan Manusia dari Perspektif Al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan" menghadirkan banyak bentuk penciptaan manusia di dalam Al-Qur'an. Beberapa mengklaim bahwa manusia terbuat dari tanah liat, tembikar, sari pati dan sperma. Dari perspektif ilmu pengetahuan modern, proses penciptaan manusia berlangsung dalam tiga tahap, yaitu tahap zigotik, tahap embrionik dan tahap janin. Tahap zigotik adalah tahap dari konsepsi sampai dengan yang kedua sampai akhir minggu, tahap embrionik adalah tahap yang dimulai dari tahap janin berlangsung dari akhir bulan kedua hingga kelahiran pada akhir tahun, dari minggu kedua hingga akhir bulan kedua.

Afkarina (2022) "Proses Penciptaan Manusia Menurut Ilmu Sains dan Al-Qur'an" menyatakan bahwa manusia adalah makhluk mulia di sisi-Nya, diciptakan dengan sebaik-baiknya serta diberi akal dan hati untuk memahami ilmu yang diwahyukan oleh

Allah SWT berupa Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW yang melalui perantara malaikat jibril. Dalam sains para ilmuwan berdasarkan teori evolusi, mengklaim bahwa evolusi kera besar selama bertahun-tahun menjadi bentuk sempurna adalah penyebab kelahiran manusia.

Dari penelitian Oktaviani (2020) "Penciptaan Manusia Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains" menyatakan bahwa ada pola yang berbeda dalam penciptaan manusia, ada ayat yang menyatakan bahwa manusia diciptakan dari tanah liat, tembikar, intisari bumi, intisari air yang keji, air yang tumpah dan air mani. Sementara itu, proses penciptaan manusia secara ilmiah berlangsung dalam tiga tahap, yaitu tahap zigot tahap embrionik, yang berlangsung dari akhir minggu kedua hingga akhir minggu kedua, dan minggu pembuahan, yang berlangsung dari pembuahan hingga minggu kedua. bulan kedua dan terakhir dari tahap janin, yang dimulai pada saat itu dan berlangsung selama persalinan dan melahirkan.

Berdasarkan penelitian Kurniawati dan Bakhtiar (2018) "Manusia Menurut Konsep Al-Qur'an dan Sains" "Al-Qur'an merupakan sumber ilmu yang menjelaskan tentang hakikat manusia, dimulai dengan titik di mana manusia pertama kali diciptakan, beralih ke kesempatan yang diberikan Tuhan kepada mereka, serta pekerjaan dan tujuan manusia diciptakan. Orang-orang menguatkan dan menunjukkan bagaimana konsep Al-Qur'an dan sains sejalan dari perspektif ilmiah. Namun, ada pengertian yang agak berbeda dari sudut pandang Ilmu Pengetahuan Barat (sekuler), yang menghilangkan faktor Pencipta dalam konsep ini dalam perjalanan hidup manusia, menjadikan konsep ini lemah dan menuai kritik keras dari banyak kalangan.

"Harmonisasi Keterkaitan Dalam Proses Pembentukan Manusia Berdasarkan Perspektif Islam dan Sains Modern," Khoiruddin & Zulaikha (2020). Genetika adalah bidang studi yang berhubungan dengan pewarisan dan jenis kelamin bayi yang baru lahir. Islam sebelumnya memiliki pemikiran dan gagasan, atau gagasan tentangnya, dalam Al-Qur'an dan Hadits yang tidak jauh berbeda dengan sains modern jauh sebelum ia hadir dengan berbagai teknologinya.

Menurut penelitian Suyadi Raharusun (2021) "Kajian Psikosufistik Terhadap Penciptaan Manusia dalam Islam" menyatakan Manusia berada pada tingkat spiritual dasar, yang dikenal sebagai maqam nafs, sejak penciptaan hingga mereka masih bayi, menurut Syekh Hakim Muinuddin Chiysti. Ia melakukan analisis ini dengan mengadopsi sudut pandang seorang tokoh sufi dan menerapkan salah satu teori maqam nafs pada situasi tersebut. Jiwa manusia sudah ada pada fase ini, tetapi belum sepenuhnya terbentuk. Sadar akan diri sendiri bukanlah hal yang ideal bagi manusia. Keputusannya lebih didasarkan pada dorongan hati daripada pada penerapan nalar yang terbaik.

Pada penelitian Soleh Ritonga (2018) "Penciptaan Manusia" berpendapat awal kehidupan dari kalangan filosofis umum menyampaikan beberapa teori, beberapa mengklaim bahwa itu berasal dari atom, air, atau udara. Alam semesta dulunya satu, tetapi menurut perspektif Islam, ia telah mengalami pemisahan dan perubahan alam. Teori Big Bang dan hipotesis ini cocok. Menurut Al-Qur'an, Allah SWT menjadikan

manusia dan binatang melata lainnya dari air. Namun menurut Imam al-Raziy, tanah adalah campuran air dan debu, sehingga ketika Allah SWT mengatakan dalam ayat lain bahwa Manusia diciptakan dari tanah, hal itu tidak menimbulkan persoalan apapun.

Yulizar (2019) "Tanah Penciptaan Bentuk Manusia Ada kata-kata tertentu dalam bahasa Arab atau Alquran yang menyinggung tetapi tidak sepenuhnya sinonim karena setiap kata memiliki arti berbeda yang tidak dimiliki oleh frasa lain yang dianggap sinonim, menurut Al -Qur'an (Studi Ayat Mutaradif).

Wahid (2020) "Teori Tentang Penciptaan Manusia dalam Hadist Nabi: Kajian Ma'anil Hadist" mengklaim bahwa proses penciptaan manusia setelah nabi Adam melibatkan banyak tahapan, termasuk pembuahan, yaitu peleburan inti sperma dalam saluran telur dan sel telur. Ovum berubah menjadi zigot ketika inti sperma dan sel telur bergabung bersama.

Pada penelitian Hukum (2018) "Hakikat Manusia dalam Perspektif Al-Qur'an" menyatakan bahwa makhluk terindah yang pernah diciptakan Allah SWT adalah manusia. Tubuh dan roh, yang memiliki akal dan nafsu, membentuk manusia yang individual. Manusia diciptakan untuk melayani Allah sebagai khalifah. Islam memiliki pandangan yang sangat berbeda tentang sifat manusia dari para ilmuwan Barat, yang percaya bahwa manusia dapat diubah dan menolak keberadaan pencipta. Islam berpendapat bahwa gagasan seseorang memiliki tubuh fisik dan roh. Manusia pertama adalah keturunan Adam, diciptakan dari tanah, dan yang keturunannya dibuat dari air mani dengan bertujuan mengabdikan kepada Allah.

SIMPULAN DAN SARAN

Banyak sekali pendapat mengenai penciptaan manusia, baik menurut ilmuwan sains dan juga berdasarkan Al-Qur'an. Pada dasarnya manusia adalah makhluk sempurna yang diciptakan oleh Allah SWT dengan diberi akal dan pikiran. Proses penciptaan manusia sebagaimana yang telah diteliti oleh para ilmuwan sains berasal dari zigot hingga menjadi janin. Hal ini Al-Qur'an telah menjelaskannya dalam Al-Qur'an dan telah dibuktikan kebenarannya oleh peneliti terdahulu dengan berbagai teori filosofi maupun penelitian. Akal dan nafsu dikembangkan untuk membuat manusia mengabdikan kepada Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Afkarina, R. H. (2022). Proses Penciptaan Manusia Menurut Ilmu Sains Dan Al- Qur ' an. *Ulumul Qur'an: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, x, 12-14.
- Albina, M., & Aziz, M. (2022). Hakikat Manusia dalam Al-Quran dan Filsafat Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(02), 731-746.
- Almahfuz. (2021). Konsep Penciptaan Manusia Dan Reproduksi Meneurut Al-Qur'an. *Rusydiah*, 2(1), 26-49.
- Fauzan, M., Hitami, M., & Yusuf, K. M. (2022). Proses Penciptaan Manusia Perspektif Al-Qur'an dan Kontekstualitasnya dalam Materi Pelajaran Biologi. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan ...*, 1, 351-358.

- Hukum, J. K. I. (2018). *AL-QISTHU*. 16(2), 54–59.
- Khoiruddin, M., & Zulaikha, K. (2020). Harmonisasi Keterkaitan proses Pembentukan Pewarisan Sifat Manusia berdasarkan Perspektif Islam dan Sains Modern. *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains*, 2(1), 225–228.
- Kurniawati, E., & Bakhtiar, N. (2018). Manusia Menurut Konsep Al-Qur`an dan Sains. *Journal of Natural Science and Integration*, 1(1), 78–94.
- Nasution, B. I. (2022). *The Creation of Man in the Perspective of the Qur ' an and Science*. 1(1), 109–118.
- Oktaviani, R. (2020). Penciptaan Manusia Dalam Perspektif Al-Qur`an Dan Sains. *Jurnal Islam Dan Sains*, 2(01), 1–12.
- Soleh Ritonga, M. (2018). Penciptaan Manusia. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 4(1), 1.
- Subagiya, B., Hafidhuddin, D., & Alim, A. (2018). Internalisasi Nilai Penciptaan Manusia Dalam Al-Quran Dalam Pengajaran Sains Biologi. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 190.
- Suyadi Raharusun, A. (2021). Kajian Psikosufistik Terhadap Penciptaan Manusia dalam Islam. *Syifa Al-Qulub*, 3–9.
- Wahid, M. A. (2020). Teori Mengenai Penciptaan Manusia Dalam Hadis Nabi; Kajian Ma`Anil Hadis. *Tahdis: Jurnal Kajian Ilmu Al-Hadis*, 10(2), 173–189.
- Yaqin, A. (2020). Integrasi Ayat-Ayat Al-Qur`an Dalam Pembelajaran Sains (Biologi) Berdasarkan Pemikiran Ian G. Barbour. *SPEKTRA: Jurnal Kajian Pendidikan Sains*, 6(1), 78.
- Yulizar, M. A. (2019). Bentuk Penciptaan Manusia dari Tanah Menurut Al-Qur`an (Kajian Mutaradif Ayat). *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 9(2), 1–12.